



## PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA TANAMAN JAGUNG PULUT SEBAGAI PENGGANTI KARBOHIDRAT BAGI PENDERITA DIABETES DAN BERGUNA UNTUK PAKAN TERNAK DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGHASILAN EKONOMI PADA MASYARAKAT DESA MLOPOHARJO, KECAMATAN WURYANTORO, KABUPATEN WONOGIRI

Cicilia Clara Devi Anggraini<sup>1</sup>, Danar Kristiana Dewi<sup>2</sup>, Yulia Budiwati<sup>3</sup>

Ratih Paramitasari<sup>4</sup> Fadloli<sup>5</sup> Djoko Sri Bimo<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Universitas Terbuka

[cicilia.anggraini@ecampus.ut.ac.id](mailto:cicilia.anggraini@ecampus.ut.ac.id)

### Abstrak

**Kata Kunci:**  
*Jagung Pulut,  
Budidaya,  
Penderita  
Diabetes,  
Pakan  
Ternak,  
Peningkatan  
Perekonomian*

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Mlopoarjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. Rata-rata mata pencaharian masyarakat Kecamatan Wuryantoro adalah Petani dan Peternak. Berdasarkan data badan pusat statistik diperoleh data jumlah lahan produktif yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Wuryantoro berupa sawah sebesar 60 % sisanya lahan digunakan untuk pekarangan, perkebunan dan sebagainya. Dengan mengandalkan pencaharian utama sebagai petani dan rata-rata menempuh pendidikan hanya hingga SMP-SMA. Dengan kondisi ini, kami Tim Abdimas UT Surakarta mencoba mengurai persoalan dengan berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan budidaya tanaman selain padi dan bermanfaat untuk warga masyarakat dengan memanfaatkan lahan masyarakat yang belum dimanfaatkan. Pertimbangan dan alasan dipilihnya jagung pulut yang pertama adalah cara budidaya yang mudah dan mempunyai manfaat yang bagus untuk masyarakat umum terutama untuk penderita diabetes, budidaya tanaman jagung pulut saat ini juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga akan membantu masyarakat untuk bisa memperoleh penghasilan tambahan selain dari pengolahan sawah. Kemudian Jagung pulut merupakan salah satu jenis jagung yang memiliki karakter spesial yaitu pulut/ketan karena jagung tersebut lengket dan pulen seperti ketan ketika di rebus (kandungan amilopektin tinggi). Daya cerna jagung pulut lebih rendah dibanding varietas jagung nonketan. Komposisi tersebut dapat membantu penderita diabetes pengganti karbohidrat tapi tidak tercerna sempurna menjadi glukosa. Selain itu kontur tanah dan letak geografis habitat tumbuhnya jagung pulut yang sesuai dengan ketinggian wilayah Wuryantoro. Tongkol Jagung Pulut dapat dipanen setelah 4 bulan setelah tanam. Budidaya tanaman jagung pulut sama seperti jagung lainnya. Selain itu jagung pulut memiliki kandungan amilopektin yang tinggi dan dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak seperti domba dan sapi dimana dengan menggunakan jagung pulut dapat meningkatkan bobot binatang ternak hingga mencapai 20%. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk memberikan penyuluhan, pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman jagung pulut di lahan pekarangan warga masyarakat kecamatan Wuryantoro yang belum dimanfaatkan secara penuh. Hasil panen jagung pulut selain dikonsumsi pribadi warga penderita diabetes dikemas oleh warga untuk peningkatan penghasilan ekonomi warga sekitar dan bermanfaat untuk pakan ternak. Maka sekitar ribuan bibit jagung pulut diberikan kepada warga masyarakat Wuryantoro

untuk ditanam, dirawat sampai dipanen sehingga memiliki nilai jual, dapat dikemas sehingga warga masyarakat Wuryantoro mampu memasarkan produk sampai ke pasar konsumen dan sehingga mampu meningkatkan perekonomian warga masyarakat sekitar.

## A. Pendahuluan

Pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik, nyaman dan sehat, sehingga membuat kita betah tinggal di rumah. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani.

Pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman sayur, tanaman buah dan tanaman pangan juga dapat dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup (*life Style*) dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, dengan sikap seperti ini maka kemandirian pangan dalam skala rumah tangga dapat dicapai (Noorsya dan Kustiwan, 2012). Dalam pemanfaatan lahan pekarangan ini yang perlu diperhatikan diantaranya adalah luas lahan pekarangan, pengembangan komoditas dan teknologi pertanian ramah lingkungan serta penyuluhan (Sampellilling, Sitorus, Nurisyah, dan Pramudya, 2012).

Selanjutnya pemanfaatan pekarangan dianjurkan menggunakan sistem vertikultur, dan tanaman yang direkomendasikan untuk dibudidayakan adalah tanaman sayur, sedangkan untuk pekarangan dengan lahan yang luas direkomendasikan untuk dibudidayakan tanaman buah dan tanaman pangan (Nurwati, Surtinah, dan Masykur, 2015). Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang memberi kesempatan kepada dosen untuk belajar dan bekerja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (*research*) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Mlopoharjo, Kecamatan Wuryanto Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Kecamatan Kedawung merupakan salah satu kecamatan dengan wilayah terluas di kabupaten Sragen.

Secara Geografis, Kecamatan Kedawung terletak pada ketinggian 165 meter dari permukaan air laut. terletak di 16 km. di sebelah barat daya Kota Wonogiri Adapun batas-batas wilayah di Kecamatan Wuryantoro, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Manyaran dan Wonogiri, sebelah timur berbatasan dengan Genangan Waduk Serba Guna Wonogiri, Sebelah selatan dengan Kecamatan Eromoko, sebelah barat dengan Kecamatan Manyaran.

Rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Mlopoharjo, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri adalah Petani dan Peternak. Dari data badan pusat statistik kecamatan wuryantoro diperoleh data jumlah lahan produktif yang digunakan oleh masyarakat kecamatan wuryantoro berupa sawah sebesar 60 % sisanya lahan digunakan untuk pekarangan, perkebunan dan sebagainya.

Dengan mengandalkan pencaharian utama sebagai petani, Masyarakat di Kecamatan wuryantoto baru bisa mendapatkan pendapatan dari hasil Bertani, sekitar 3 bulan sekali. Kondisi ini berpengaruh terhadap banyak hal, misalnya adalah kesejahteraan masyarakat. Kondisi perekonomian ini juga berpengaruh terhadap akses pendidikan masyarakat, dari data statistik di Kabupaten Wonogiri, masyarakat di kecamatan wuryantoro, rata-rata menempuh pendidikan hanya hingga SMP-SMA. Padahal, pendidikan yang tinggi diperlukan sebagai akselerasi atau upaya pemecahan masalah kesejahteraan di masyarakat.

Dengan kondisi ini, kami mencoba mengurai persoalan. Dimulai dengan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan budidaya tanaman selain padi dan bermanfaat untuk warga masyarakat. Budidaya akan dilakukan dengan memanfaatkan lahan masyarakat yang belum dimanfaatkan. Sebagai tahap awal dalam pelaksanaan abdimas ini, akan disalurkan bibit-bibit tanaman jagung pulut yang akan diberikan kepada 20 warga di Desa Mlopoharjo kecamatan wuryantoro kabupaten wonogiri.

Budidaya tanaman yang kami pilih adalah jagung pulut. Pertimbangan dan alasan dipilihnya jagung pulut yang pertama adalah cara budidaya yang mudah dan mempunyai manfaat yang bagus misalnya tanaman jagung pulut merupakan salah satu jenis jagung yang memiliki karakter spesial yaitu pulut/ketan karena jagung tersebut lengket dan pulen seperti ketan ketika di rebus (kandungan amilopektin tinggi). Daya cerna jagung pulut lebih rendah dibanding varietas jagung nonketan. Komposisi tersebut dapat membantu penderita diabetes pengganti karbohidrat tapi tidak tercerna sempurna menjadi glukosa. Selain itu kontur tanah dan letak geografis habitat tumbuhnya jagung pulut yang sesuai dengan ketinggian wilayah wuryantoro. Jagung pulut ini biasanya tumbuh di daerah tropis. Tongkol Jagung Pulut dapat dipanen setelah 4 bulan setelah tanam. Budidaya tanaman jagung pulut pada umumnya tidak berbeda dengan budidaya tanaman jagung *field corn* (jagung pipil). Yang membedakan hanyalah dibutuhkannya isolasi jarak dan atau waktu dikarenakan jagung ketan dikendalikan oleh gen resesif (wx). Isolasi jarak kurang lebih sekitar 200m sedangkan isolasi waktu 3 minggu

lebih awal dari tanaman jagung pipil atau selain jagung ketan dimana jagung ketan ditanam lebih dekat dengan arah angin.

Kedua, jagung pulut saat ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga budidaya ini akan membantu masyarakat untuk bisa memperoleh penghasilan tambahan selain dari pengolahan sawah. Ketiga, jagung pulut memiliki kandungan amilopektin yang tinggi dan dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak seperti domba dan sapi dimana dengan menggunakan jagung pulut dapat meningkatkan bobot binatang ternak hingga mencapai 20%.

Kami memilih lokasi abdimas di Desa Mlopoharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri karena Tim Abdimas UT Surakarta mencoba mengurai persoalan dengan berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan budidaya tanaman selain padi dan bermanfaat untuk warga masyarakat dengan memanfaatkan lahan masyarakat yang belum dimanfaatkan. Pertimbangan dan alasan dipilihnya jagung pulut yang pertama adalah cara budidaya yang mudah dan mempunyai manfaat yang bagus untuk masyarakat umum terutama untuk penderita diabetes, budidaya tanaman jagung pulut saat ini juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga akan membantu masyarakat untuk bisa memperoleh penghasilan tambahan selain dari pengolahan sawah dan diharapkan dapat meningkatkan peluang kesejahteraan masyarakat sebagai tambahan pendapatan selain dari pengolahan sawah.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

### **a. Tahap Persiapan**

Dari kami tim abdimas UT Surakarta berkoordinasi dengan Kepala Desa Mlopoharjo, Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri untuk mengadakan penyuluhan tentang budidaya tanaman jagung pulut, sehingga Masyarakat mengetahui bahwa desanya akan mendapat bantuan berupa bibit tanaman jagung pulut dan meninjau lahan yang akan digunakan untuk budidaya, sehingga masyarakat mengetahui bahwa desanya mendapat pelatihan tersebut.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

- i. Pemilihan dan penentuan kelompok tani warga desa mlopoharjo kabupaten wonogiri yang mendapat pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman jagung pulut, yaitu 20 warga Desa Mlopoharjo, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri
- ii. Pemberian pelatihan tentang pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman jagung pulut yang dilaksanakan 2-3 September 2024 dan di ikuti oleh tiga kelompok peserta.
- iii. Pada Pelaksanaan penyuluhan pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman jagung pulut dibantu oleh mahasiswa Universitas

Terbuka Pokjar Wonogiri yang mempunyai kelompok budidaya pertanian. Pada awal pelaksanaan, tim abdimas mengkomunikasikan jadwal pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman jagung pulut kepada ketua RT dan kelompok warga tani di desa tersebut. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak, sehingga waktu untuk melaksanakan penyuluhan lebih fleksibel mengikuti jadwal tim abdimas UT.

- iv. Beberapa rangkaian kegiatan terdiri dari penyuluhan, pendampingan, dan monitoring. Materi inti penyuluhan pertama pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman jagung pulut adalah penjelasan tentang peluang bisnis untuk mengolah hasil panen pisang cavendish. Kegiatan penyuluhan kedua dilakukan secara langsung praktek penyuluhan budidaya tanaman jagung pulut pada tanggal 3 September 2024.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penyelenggaraan Awal Kegiatan**

Pertama, awal kegiatan adalah sosialisasi kepada pihak terkait yakni mitra PKM kelompok tani desa mlopoharjo, kecamatan wuryantoro kabupaten wonogiri. Sosialisasi dilakukan kepada warga Wuryantoro terkait pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman jagung pulut. Melalui kegiatan ini tim Abdimas UT Surakarta berupaya menciptakan komunikasi serta dialog dengan pihak yang terkait. Sosialisasi ini akan membantu meningkatkan pengertian pihak terkait yaitu pengurus tentang kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan. Langkah selanjutnya mengkaji kebutuhan masyarakat di Desa Mlopoharjo untuk meningkatkan pendapatan perekonomian warga masyarakat. Pada tahap ini tim Abdimas mengkaji sumber daya yang tersedia yang bisa didorong untuk dilatih dan mendapatkan ketrampilan pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman jagung pulut agar bisa menangkap peluang bisnis yang optimal. Selanjutnya menetapkan bidang penyuluhan yang cocok untuk masyarakat di Desa Mlopoharjo melalui observasi, diskusi dan komunikasi bersama mitra kelompok tani tersebut. Dari hasil observasi dan diskusi yang diperoleh, rerata mata pencaharian masyarakat desa Mlopoharjo adalah sebagai petani dan peternak. Hal ini tentu sangat cocok apabila pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman jagung pulut diberikan agar masyarakat bisa memanfaatkan hasil panen jagung dan mengolahnya agar memiliki nilai ekonomis yang tinggi dapat dijual dan tongkol jagungnya sebagai pakan ternak.

Kedua, kami memprioritaskan pelatihan pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman jagung pulut. Berdasarkan hasil observasi, Dengan pertimbangan pemanfaatan nilai jual jagung pulut tersebut yang mempunyai daya cerna jagung pulut lebih rendah dibanding varietas jagung nonketan. Komposisi tersebut dapat membantu penderita diabetes pengganti karbohidrat tapi tidak tercerna sempurna menjadi glukosa. Selain itu kontur tanah dan letak geografis habitat

tumbuhnya jagung pulut yang sesuai dengan ketinggian wilayah Wuryantoro. Jagung pulut ini biasanya tumbuh didaerah tropis. Tongkol Jagung Pulut dapat dipanen setelah 4 bulan setelah tanam. Budidaya tanaman jagung pulut pada umumnya tidak berbeda dengan budidaya tanaman jagung *field corn* (jagung pipil).

Ketiga, jagung pulut saat ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga budidaya ini akan membantu masyarakat untuk bisa memperoleh penghasilan tambahan selain dari pengolahan sawah.

Keempat, jagung pulut memiliki kandungan amilopektin yang tinggi dan dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak seperti domba dan sapi dimana dengan menggunakan jagung pulut dapat meningkatkan bobot binatang ternak hingga mencapai 20%. Selain itu jagung pulut banyak dikonsumsi masyarakat khususnya untuk mencegah penyakit diabetes, mudah dicerna oleh penderita diabetes dan sangat mudah yang bisa dipraktekan untuk produksi skala rumah tangga.

## 2. Perencanaan Penyuluhan

Pada kegiatan perencanaan penyuluhan dilakukan dengan menyusun materi penyuluhan yang mudah di pahami dan aplikatif mudah dipraktekan mitra yaitu kelompok tani warga desa mlopoharjo kabupaten wonogiri, menyediakan dan membeli peralatan yang dibutuhkan seperti pembelian bibit, pupuk, cangkul, arit, topi tani, dll dalam pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan budidaya tanaman jagung pulut , serta melakukan survey dan koordinasi di desa tersebut.

## 3. Pelaksanaan Penyuluhan

- a. Penentuan waktu dan jumlah peserta yang akan mengikuti penyuluhan. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 2 September 2024 dan di ikuti oleh tiga kelompok peserta yaitu kelompok tani.
- b. Pemberian penjelasan tentang pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan budidaya tanaman jagung pulut sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh tim abdimas UT Surakarta.
- c. Tema penyuluhan yang diberikan adalah Pemanfataan Lahan pekarangan sebagai peluang Bisnis untuk budidaya tanaman jagung pulut dari hasil panen
- d. Pemberian peralatan kepada peserta berupa pembelian bibit, pupuk, cangkul, arit, topi tani, dll
- e. Kegiatan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan kepada warga. Berikut rundown kegiatannya.

**Tabel 1.** Rundown Kegiatan Penyuluhan Pertama

No	Waktu	Kegiatan	Penyaji
1	08.00 – 09.00	Regristasi	Panitia

2	09.00 – 09.15	Pembukaan	Kepala Desa/Ketua Kelompok Tani
3	09.05 – 09.30	Sambutan dari Ketua Tim Abdimas UT Surakarta	Ketua TIM Abdimas
4	09.30 – 12.00	Penyajian teori	Tim abdimas UT Surakarta
5	12.00 – 13.30	Ishoma	Semua
6	13.30 – 14.55	Tanya Jawab	Semua
7	14.55 – 15.00	Penutup	MC

**Gambar 1.** Kegiatan penyuluhan Pertama



4. Kegiatan penyuluhan kedua dilakukan tanggal 3 September 2024 dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan oleh tim abdimas dan mitra kelompok tani. Pemberian Penjelasan tentang cara menjual hasil panen jagung pulut kepada distributor sehingga hasilnya untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat desa mlopoharjo kecamatan wuryantoro kabupaten wonogiri

- b. Kegiatan dengan pelatihan pengolahan budidaya dari hasil panen tanaman jagung pulut perincian waktu sebagai berikut :

**Tabel 2.** Rundown Kegiatan Penyuluhan Kedua

No	Waktu	Kegiatan	Penyaji
1	08.30 – 09.00	Regristasi	Panitia
2	09.00 – 09.15	Pembukaan	Kepala Desa
3	09.05 – 09.15	Sambutan dari Ketua Tim Abdimas UT Surakarta	Ketua Tim Abdimas UT Surakarta
4	09.15 – 10.15	Penyajian teori	Tim abdimas UT Surakarta
5	10.00 – 12.00	Pelatihan pengolahan hasil panen budidaya tanaman jagung pulut pertama	Semua
6	12.00 – 13.00	Ishoma	Tim abdimas UT Surakarta
7	13.00- 14.55	Pelatihan Pelatihan pengolahan hasil panen budidaya tanaman jagung pulut pertama Kedua	Tim abdimas UT Surakarta
8	14.55 - 15.00	Penutupan	MC

**Gambar 2.** Kegiatan Penyuluhan Kedua





Kendala yang dihadapi dalam pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman jagung pulut ini adalah warga masih belajar cara menghindari hama dari budidaya tanaman ini kadang jagungnya dipatok ayam liar sekitar, di makan tikus dan cara budidaya yang benar sehingga tidak dimakan hama sesuai standar budidaya yang benar. Di daerah desa mlopoharjo kecamatan wuryantoro kabupaten wonogiri daerah agak kekeringan air dan sebagai daerah sawah tadah hujan jadi menanamnya bertahap sedikit demi sedikit karena dibutuhkan air dari tadah hujan yang cukup dan kebutulan ini saat musim kemarau yang berkepanjangan, sehingga penanaman jagung pulut sedikit demi sedikit tidak sebanyak saat menanam di musim hujan. Solusio yang diberikan tetap menanam jagung tetapi memakai air yang disirami secara manual di aliri oleh PDAM masing-masing rumah.

### **5. Pendampingan dan Monitoring**

Kegiatan yang terakhir adalah pendampingan dan monitoring selama pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman jagung pulut sehingga sesuai prosedur yang sudah ada di dalam panduan serta memberikan penjelasan kembali apabila terdapat prosedur penanaman jagung pulut yang belum dipahami oleh masyarakat. Monitoring dilakukan beberapa kali kepada warga untuk membantu memantau kecukupan air untuk ditanami jagung pulut secara bertahap di setiap pekarangan warga. Pelaksanaan monitoring dilakukan untuk memantau peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman jagung pulut oleh masyarakat setelah diberikan penyuluhan, pendampingan, dan monitoring dalam pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman jagung pulut. Kegiatan pendampingan disini, adalah memberikan arahan dan teknik jika dibutuhkan dan menerima pertanyaan serta mengatasi jika warga kesulitan dalam penanaman dan perawatan.

### **6. Hasil Kegiatan**

Hasil dari kegiatan ini dapat terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman jagung pulut yang dapat dicerna secara mudah oleh konsumen penderita diabetes dan sebagai pakan ternak. Penyuluhan pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman jagung pulut adalah suatu proses kegiatan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang budidaya yang diperuntukkan bagi masyarakat, agar mengenali, berminat dan mampu melakukan budidaya secara mandiri. Kegiatan ini dapat tercapai dengan melihat warga mampu mengolah hasil panen jagung pulut dengan baik dan memiliki nilai manfaat dan nilai jual yang lebih tinggi untuk peningkatan perekonomian warga sekitar.

#### D. Simpulan

Berdasarkan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dalam budidaya tanaman jagung pulut sebagai pengganti karbohidrat bagi penderita diabetes dan berguna untuk pakan ternak. Tim Abdimas UT Surakarta berupaya membantu meningkatkan nilai ekonomi pada masyarakat Desa Mlopoarjo melalui kegiatan memberikan penyuluhan pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dalam budidaya tanaman jagung pulut direspon positif oleh masyarakat. Masyarakat mengikuti pelatihan dan penyuluhan dengan antusias. Mitra Kelompok Tani Desa Mlopoarjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri memiliki semangat dan harapan untuk bisa memiliki ketrampilan dalam pengolahan hasil panen jagung pulut sehingga bisa memberikan dampak ekonomi yang bisa membantu menaikkan taraf hidup kelompok tani warga masyarakat desa Mlopoarjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.

#### E. Ucapan Terima Kasih

Tim abdimas UT Surakarta mengucapkan terimakasih kepada :

1. LPPM UT yang telah memberikan kesempatan dan bantuan pendanaan sehingga kegiatan Abdimas UT dapat terlaksana dengan baik
2. Direktur UT Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Ketua RT Desa Mlopoarjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri yang telah bersedia menjadi mitra UT untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warganya.
4. Ketua Kelompok Tani Warga Desa Mlopoarjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri yang telah terlibat aktif untuk menyukseskan kegiatan ini
5. Kelompok Tani Warga Desa Mlopoarjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri yang telah terlibat aktif untuk menyukseskan kegiatan ini.

#### F. Referensi

- Cahyono, D. 1995. Kultur Jaringan. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Irwan, A.W. 2006. *Budidaya Tanaman Jagung*. Jurusan *Budidaya Pertanian*,. Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran. Bandung
- Nurwati, N., Surtinah, dan Masykur, A. (2015). Analisis Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 1-8.
- Noorsya, A. O., & Iwan Kustiwan. (2022). *Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan untuk Mewujudkan Kawasan Perkotaan Bandung yang Berkelanjutan*. Bandung.
- Paeru, Rh, Dewi Tq. 2017. Panduan praktis ***budidaya jagung***. Jakarta : Penebar Swadaya
- Sampellilling, S., Sitorus, S. R. P., Nurisyah, S., & Pramudya, B. (2012). Pengembangan



Pertanian Kota Berkelanjutan Studi Kasus di DKI Jakarta. *J. Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(3), 257–267.

Satuhu & Supriadi. 1990. Teknik Kultur in Vitro Dalam Holikultur. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wattimena. 1992. Zat Pengatur Tumbuh Tanaman. Pusat Antar Universitas (PAU) Bioteknologi Insitut Pertanian. Bogor.